

## PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN SEBELUM COVID-19 DAN PADA MASA COVID-19

Felicia Hartanti Gunawan  
Universitas Ciputra Surabaya

**Abstract:** *This study aims to compare the company's financial performance as measured by financial ratios (profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios). This study is a quantitative study with a multiple regression approach using secondary data collection from the 2019 and 2020 quarterly financial statements. Sampling used the purposive sampling method and the samples in this study were 23 food and beverage sector companies listed on the IDX in 2019 and 2020. The normality test in this study used the kolmogorov-smirnov method and the key that the data was not normally distributed so that the non-parametric wilcoxon signed rank test was used. The results of this study indicate that there are significant differences during the pandemic in profitability ratios and liquidity ratios. There is a significant difference in the profitability ratio due to a decrease in people's purchasing power during the Covid-19 pandemic, which makes the company experience a decline in profits. There is a significant difference in the liquidity ratio due to the smooth running of the company, such as the inventory of merchandise that has accumulated during the Covid-19 period. Based on the analysis of the solvency ratio and the activity ratio, it shows that there is no significant difference before and during the covid-19 pandemic. In the solvency ratio, the company's ability to fulfil its obligations in a timely manner declined during the Covid-19 period, but it was not much different before Covid-19. In the activity ratio, the company's level of efficiency in working decreased during the Covid-19 period, but the decline was not much different from before Covid-19.*

**Keywords:** *financial performance, profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda menggunakan

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: fhartanti@student.ciputra.ac.id

pengambilan data sekunder dari laporan keuangan kuartalan tahun 2019 dan 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini merupakan 23 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dan disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji beda non-parametrik *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas disebabkan aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk pada masa Covid-19. Sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Pada rasio solvabilitas, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu menurun pada masa Covid-19, namun tidak jauh berbeda dengan sebelum Covid-19. Pada rasio aktivitas, tingkat efisiensi perusahaan dalam bekerja menurun pada masa Covid-19 namun tidak jauh berbeda dengan sebelum Covid-19.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* atau Covid-19 memberikan dampak buruk pada semua sektor ekonomi di Indonesia. Pada kuartal satu tahun 2020, di mana merupakan awal masuknya Covid-19 di Indonesia terjadi penurunan ekonomi yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kuartal 1 tahun 2019 sebesar 5,07% dan terjadi pertumbuhan negatif pada tahun 2020 kuartal 1 di mana pertumbuhannya hanya sebesar 2,97%.

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang paling terkena dampak Covid-19 karena adanya penurunan daya beli masyarakat (Santia, 2020). Bahan baku juga menjadi permasalahan utama karena sebagian besar merupakan barang impor. Selain itu, biaya produksi terus meningkat karena adanya kenaikan dolar Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor yang paling terkena dampak Covid-19 adalah sektor akomodasi dan makanan minuman dengan persentase mencapai 92,47%.

Bersumber pada laporan survei yang dilakukan BPS selama Juli 2020, pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) serta pelaku usaha menengah dan besar (UMB) mayoritas sama-sama melaporkan penurunan pendapatan (Timorria, 2020). Hal ini tentu membuat banyak sektor harus melakukan pertimbangan keputusan untuk langkah ke depannya agar perusahaan bisa bertahan dengan adanya penurunan pendapatan yang disebabkan munculnya Covid-19. Melakukan pertimbangan keputusan menggunakan rasio kinerja keuangan merupakan langkah yang bagus. Hal ini disebabkan karena manajemen dapat memprediksi mengenai perkembangan perusahaan untuk ke depannya (Priharto, 2020).

Penelitian ini menggunakan semua rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Prihato, 2020). Rasio profitabilitas penting untuk dianalisis selama pandemi Covid-19 karena adanya penurunan daya beli oleh masyarakat akan menyebabkan keuntungan atau laba perusahaan jadi berkurang dibandingkan sebelum Covid-19. Adanya penurunan laba pada perusahaan menyebabkan rasio likuiditas dan juga rasio solvabilitas penting untuk dianalisis selama Covid-19 karena saat terjadi penurunan laba pada perusahaan apakah perusahaan tetap bisa melunasi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas juga tidak kalah penting untuk dianalisis selama Covid-19 karena setelah menganalisis rasio ini dapat dilihat seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa Covid-19 (Fahreza, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum Covid-19 (tahun 2019) dan pada masa Covid-19 (tahun 2020).

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori sinyal dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak investor tentang kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Informasi yang diberikan berupa laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja dari perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa Covid-19 menggunakan rasio keuangan akan menghasilkan sinyal mengenai kinerja perusahaan sehingga kondisi perusahaan sebelum dan pada masa Covid-19 dapat terlihat dengan jelas.

## Pandemi Covid-19

Pertumbuhan Covid-19 di Indonesia semakin hari jumlah kasusnya semakin meningkat. Semakin berkembangnya virus ini menyebabkan ekonomi di Indonesia jadi kurang baik. Banyak perusahaan yang harus melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) agar dapat bertahan dalam kondisi ini. Hal ini berdampak pada banyaknya orang yang di PHK mengalami penurunan pendapatan sehingga daya beli masyarakat pun ikut menurun (Djumena, 2020). Adanya kondisi yang kurang baik dalam segi ekonomi, hal ini tentunya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian ini yang melakukan analisis kinerja keuangan pada masa Covid-19.

## Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kekuatan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar. Manfaatnya untuk perusahaan adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk bertindak ke depannya. Sedangkan manfaat kinerja keuangan untuk pihak luar adalah sebagai alat ukur untuk menilai kelancaran dari sebuah perusahaan sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Dewi et al., 2018).

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah dengan mengukur rasio keuangan. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Priharto, 2020). Rasio keuangan terbagi menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Fahreza, 2018).

## Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahreza, 2018). Perusahaan yang memiliki laba yang besar bisa dikatakan kinerja keuangannya baik (dosenpendidikan.co.id, 2021). Adanya penurunan daya beli masyarakat dalam keadaan Covid-19 memberi pengaruh pada laba perusahaan di mana labanya menurun. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengukur bagaimana kondisi laba perusahaan (Fahreza, 2018).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (Fahreza, 2018). Apabila perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek tepat waktu dan tidak ada risiko gagal bayar bisa dikatakan kinerja keuangannya baik (dosenpendidikan.co.id, 2021). Adanya penurunan laba pada perusahaan dalam keadaan Covid-19 dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Oleh sebab itu, rasio likuiditas penting untuk di analisis untuk mengetahui apakah perusahaan tetap bisa melunasi kewajiban jangka pendek di tengah situasi Covid-19 (Fahreza, 2018).

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi semua utangnya. Perusahaan bisa dikatakan kinerja keuangannya baik apabila utangnya tidak terlalu banyak dipergunakan pada biaya operasional (dosenpendidikan.co.id, 2021). Adanya penurunan laba pada perusahaan dalam keadaan Covid-19 dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis rasio solvabilitas agar mengetahui apakah perusahaan di tengah situasi terjadinya Covid-19 tetap bisa melunasi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Fahreza, 2018).

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Perusahaan bisa dikatakan kinerja keuangannya baik apabila penggunaan aktiva setara dengan aktivitas operasional (dosenpendidikan.co.id, 2021). Adanya penurunan daya beli masyarakat dalam situasi Covid-19 berpengaruh pada penggunaan aset perusahaan karena menjadi kurang produktif. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa Covid-19 (Fahreza, 2018).

### **Hipotesis**

Sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pemasukan akibat penurunan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Situasi yang seperti ini membuat

perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat agar bisa bertahan. Menurut Priharto (2020), melakukan pertimbangan keputusan menggunakan rasio kinerja keuangan merupakan langkah yang bagus karena manajemen dapat memprediksi mengenai perkembangan perusahaan untuk ke depannya. Rasio keuangan terbagi menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Maka dari itu, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- H1: Terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- H2: Terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- H3: Terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.
- H4: Terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. Berdasarkan 27 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020, terdapat empat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sehingga didapatkan jumlah data yang dapat diolah yaitu 23 perusahaan dengan dua kuartal pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 92 data yang dapat diolah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia menggunakan data laporan keuangan kuartal kedua dan ketiga perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2020. Kuartal satu tidak digunakan dalam penelitian ini karena Covid-19 baru masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Sedangkan kuartal empat tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena banyak perusahaan yang belum mengeluarkan laporan kuartal empat tahun 2020 di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SPSS 23. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, kemudian diikuti dengan uji beda.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif. Pada rasio profitabilitas, *gross profit margin* (GPM) mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,16091 menjadi 0,12424 menandakan bahwa pandemi Covid-19 membuat kemampuan perusahaan sektor makanan dan minuman dalam menghasilkan laba kotor berdasarkan total asetnya menurun dibandingkan sebelum Covid-19. *Operating profit margin* (OPM) mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,04122 menjadi 0,00796 menandakan bahwa pandemi Covid-19 membuat perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan laba sebelum bunga pajak berdasarkan penjualannya. *Net profit margin* (NPM) mengalami penurunan nilai rata-rata dari 0,14420 menjadi -0,01909 menandakan bahwa pandemi Covid-19 membuat perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami penurunan *return on assets* (ROA) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 0,05874 menjadi 0,09663 menandakan pandemi Covid-19 tidak membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan total asetnya menurun. *Return on investment* (ROI) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari -0,03574 menjadi 0,10820 menandakan bahwa walaupun terjadi penurunan penjualan pada masa pandemi Covid-19, namun hal ini tidak membuat keuntungan investor menjadi berkurang.

Pada rasio likuiditas, *current ratio* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 4,02248 menjadi 10,44898 menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar meningkat. *Quick ratio* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 3,06074 menjadi 8,30378 menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar tanpa memasukkan nilai persediaan meningkat. *Cash ratio* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 0,58550 menjadi 1,06374 menandakan bahwa perbandingan kas dengan aktiva lancar setara kas semakin meningkat.

Pada rasio solvabilitas, *debts to assets ratio* (DAR) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 0,55300 menjadi 0,97220 menandakan bahwa semakin tinggi aktiva yang dibiayai oleh utang. *Debts to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari -0,07176 menjadi 0,74604 menandakan bahwa utang yang dimiliki dengan modal perusahaan semakin meningkat.

Pada rasio aktivitas, perputaran piutang mengalami penurunan nilai rata-rata dari 7,72250 menjadi 7,15065 menandakan bahwa pandemi Covid-19 membuat keefektifan perusahaan dalam mengelola piutangnya menurun. Perputaran persediaan mengalami penurunan nilai rata-rata dari 3,34104 menjadi 3,02902 menandakan bahwa pandemi Covid-19 membuat tingkat kelikuiditan perusahaan menurun. Perputaran aktiva tetap mengalami penurunan nilai rata-rata dari 2.44420 menjadi 2,02363 menandakan penjualan yang dihasilkan menggunakan aktiva tetap menurun pada saat terjadi pandemi Covid-19. Adanya penurunan nilai rata-rata perputaran total aktiva dari 0,64807 menjadi 0,54043 menandakan bahwa pandemi Covid-19 membuat penjualan yang dihasilkan menggunakan semua aktiva perusahaan menurun.

### Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, pada rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa GPM sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. GPM setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. OPM sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. OPM setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. NPM sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. NPM setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. ROA sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. ROA setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. ROI sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. ROI setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Pada rasio likuiditas dapat diketahui bahwa *current ratio* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data



tidak berdistribusi normal. *Current ratio* setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. *Quick ratio* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. *Quick ratio* setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. *Cash ratio* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. *Cash ratio* setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Pada rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa DAR sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. DAR setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. DER sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. DER setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Pada rasio aktivitas dapat diketahui bahwa perputaran piutang sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perputaran piutang setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perputaran persediaan sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,097 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perputaran persediaan setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,062 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perputaran aktiva tetap sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,011 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perputaran aktiva tetap setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perputaran total aktiva sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perputaran total aktiva setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi  $0,099 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## Uji Beda

Penelitian ini menggunakan uji beda non parametrik *wilcoxon signed rank test* karena berdasarkan uji normalitas,, terdapat data yang berdistribusi normal maupun yang tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji beda *wilcoxon signed rank test* pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa GPM sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan GPM sebelum dan pada masa Covid-19. OPM sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,046 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan OPM sebelum dan pada masa Covid-19. NPM sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,66 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan NPM sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada masa Covid-19. ROI sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan ROI sebelum dan pada masa Covid-19.

Hasil uji beda pada rasio likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan pada masa Covid-19. *Quick ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan *quick ratio* sebelum dan pada masa Covid-19. *Cash ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  (di bawah 0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *cash ratio* sebelum dan pada masa Covid-19.

Hasil uji beda pada rasio solvabilitas menunjukkan bahwa DAR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,385 > 0,05$  (di atas 0,05). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan DAR sebelum dan pada masa Covid-19. DER sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,781 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan DER sebelum dan pada masa Covid-19.

Hasil uji beda pada rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,454 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan perputaran piutang sebelum dan pada

masa Covid-19. Perputaran persediaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,080 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan perputaran persediaan sebelum dan pada masa Covid-19. Perputaran aktiva tetap sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan perputaran aktiva tetap sebelum dan pada masa Covid-19. Perputaran total aktiva sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan perputaran total aktiva sebelum dan pada masa Covid-19.

## **Pembahasan**

Setelah dilakukan berbagai uji untuk analisis data, berikut pembahasan dari penelitian ini.

### **Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil pengujian H1 dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahreza, 2018). Adanya penurunan daya beli masyarakat dalam keadaan Covid-19 memberi pengaruh pada laba perusahaan di mana labanya menurun. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulkarim (2021) di mana terjadi penurunan pada beberapa rasio profitabilitas. Adanya penurunan pada rasio profitabilitas menandakan laba yang didapatkan pada masa pandemi Covid-19 menurun dibandingkan sebelum Covid-19.

### **Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil dari pengujian H2 dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan pada masa Covid-19. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (Fahreza, 2018). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2017) di mana terjadi peningkatan pada rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang bertambah tinggi memang menandakan kemam-

puan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya bertambah tinggi, namun kenaikan rasio likuiditas dalam pandemi Covid-19 bukan merupakan hal yang bagus. Berdasarkan penelitian Mayasari (2017), rasio likuiditas yang semakin tinggi menandakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terlalu banyak di mana seharusnya dapat digunakan dengan efisien untuk menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar. Aktiva lancar yang terlalu banyak dalam situasi pandemi Covid-19 dapat merupakan persediaan barang dagang di mana pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan daya beli masyarakat yang menyebabkan persediaan barang dagang jadi menumpuk.

### **Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil dari pengujian H3 dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam melunasi semua utangnya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiningrum (2005) di mana rasio solvabilitas tidak berbeda signifikan selama krisis dan mengalami sedikit peningkatan. Adanya kenaikan rasio solvabilitas dilihat dari nilai rata-rata DAR dan DER sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 menandakan hal yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio solvabilitas berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya cenderung tidak tepat waktu (Andini, 2020). Namun perbedaan yang ditemukan tidak berbeda terlalu jauh sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

### **Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil dari pengujian H4 dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) di mana terjadi penurunan pada rasio aktivitas. Semakin turun rasio aktivitas menandakan hal yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena penurunan pada rasio aktivitas pada masa pandemi Covid-19 menandakan bahwa perusahaan bekerja lebih tidak efisien

dibandingkan pada masa sebelum Covid-19. Selain itu tingkat likuiditas perusahaan juga menurun (Andini, 2020). Namun perbedaan yang ditemukan tidak berbeda terlalu jauh sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini bisa disebabkan karena adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, hal ini bisa disebabkan karena aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk karena adanya penurunan daya beli pada masa Covid-19. Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Adanya penurunan rasio solvabilitas menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu menurun pada masa Covid-19. Namun tidak jauh berbeda dengan pada masa sebelum Covid-19. Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Adanya penurunan pada rasio aktivitas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam bekerja menurun pada masa Covid-19. Namun penurunan tidak jauh berbeda dengan pada masa sebelum Covid-19.

### **Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah terdapat perusahaan yang tidak memublikasikan laporan kuartalan secara lengkap sehingga jumlah data menjadi berkurang. Selain itu, laporan kuartal empat tidak dapat dibandingkan pada penelitian ini karena terdapat beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan kuartal empat pada tahun 2020.

Perusahaan sektor makanan dan minuman disarankan untuk memperhatikan persediaan barang dagang agar tidak terlalu banyak menumpuk mengingat

adanya kedaluwarsa pada setiap barang yang di produksi. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan periode penelitian yang lebih lama pada sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 atau bisa juga ditambahkan periode setelah pandemi Covid-19 apabila pandemi Covid-19 nanti sudah selesai. Sehingga diharapkan dampak Covid-19 terhadap perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan bisa terlihat dengan lebih jelas dan detail dengan adanya laporan keuangan yang lebih banyak dan lengkap.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkarim, R. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Sub-Sektor Makanan dan Minuman Menggunakan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Stienobel Indonesia*, 2(1).
- Akhtar, H. (2018, November 11). Analisis Paired Sample T-Test dengan SPSS. Retrieved on March 14, 2021 from <https://www.semestapsikometrika.com/2018/11/analisis-paired-sample-t-test.html?m=1>.
- Andini, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT ABC dan PT DEF Setelah Merger dan Akuisisi, 1(6), 104–113.
- Awlia, T. (2020, Januari 07). Metode Pengumpulan Data: Kuantitatif dan Kualitatif. Retrieved on March 13, 2021 from <https://news.detik.com/berita/d-4850130/metode-pengumpulan-data-kuantitatif-dan-kualitatif>.
- Budiansyah, A. (2020, March 16). Apa itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO. Retrieved on March 10, 2021 from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-itu-virus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who>.
- Dewi, A. S., Zusrawati, Z., & Lova, N. H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan dalam Indeks LQ45 di BEI dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 2(2), 119–134.
- Djumen, E. (2020, October 06). Dampak Pandemi Covid-19, Pemerintah Akui Daya Beli Masyarakat Melemah. Retrieved on March 11, 2021 from <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-masyarakat-melemah>.

- dosenpendidikan.co.id, B. (2021). Kinerja Keuangan - Pengertian, Analisis, Rasio, & Penilaian. Retrieved 21 September 2021, from <https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/>.
- Fahreza, G. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Marsa Kanina Bestari Periode 2015–2016. *Tugas Akhir (S1) - Thesis*, Universitas Padjadjaran.
- Fahreza, Ilham (2020). Jurnalisme Bencana Berdasarkan Analisis Framing terhadap Pemberitaan Covid-19 di Tempo.Co pada Tanggal 2–31 Maret 2020. *Tugas Akhir (S1) - Thesis*, Universitas Bakrie.
- Fian (2020, September 01). Jenis Teknik Sampling dan Penjelasannya. Retrieved on March 12, 2021 from <https://tambahpinter.com/teknik-sampling/>.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109-115. <https://doi.org/10.22225/kr.10.2.%y.109-11>.
- Hayati, R. (2019, July 01). Macam Penelitian Kuantitatif dan Contohnya. Retrieved on March 12, 2021 from <https://penelitianilmiah.com/macam-penelitian-kuantitatif/>.
- Ilhami & Thamrin (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Istiningrum, A. A. (2005). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Krisis Moneter. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(1), 117–133.
- Kumala, *et al.* (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Retrieved on March 12, 2021 from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/10402/8308>.
- Larasati, N. H. (2020, July 09). Mengenal Uji Normalitas dan Jenisnya yang Sering Digunakan dalam Penelitian. Retrieved on March 14, 2021 from <https://m.diadona.id/d-stories/mengenal-uji-normalitas-dan-jenisnya-yang-sering-digunakan-dalam-penelitian-200709l.html>.
- Mayasari, H. (2017, June 03). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus pada Javenir Pusat Souvenir dan Oleh-oleh

- Khas Solo. Retrieved on April 29, 2021 from <http://eprints.ums.ac.id/53984/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Meydhalifah, T. (2020, December 02). Menilik 9 Bulan Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia. Retrieved on March 10, 2021 from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/02/171001565/menilik-9-bulan-perkembangan-kasus-covid-19-di-indonesia?page=all#page2>.
- Pink, B. (2020, May 05). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I 2020 Sebesar 2,97%. Retrieved on March 09, 2021 from <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-kuartal-i-2020-sebesar-297>.
- Priharto, S. (2020, August 04). Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian, dan Fungsinya bagi Sebuah Bisnis. Retrieved on March 10, 2021 from <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>.
- Rahman, M., Rodríguez-Serrano, M.A., & Lambkin, M. (2018). Brand management efficiency and firm value: An integrated resource based and signalling theory perspective. *Industrial Marketing Management*, 72(July 2017), 112–126.
- Rahmawati, *et al.* (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Retrieved on March 12, 2021 from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/10674/8413>.
- Riadi, M. (2020, November 02). Pengertian dan Jenis Skala Pengukuran dalam Penelitian. Retrieved on March 12, 2021 from <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/pengertian-dan-jenis-skala-pengukuran.html?m=1>.
- Santia, T. (2020). Industri Makanan dan Minuman Paling Terdampak Virus Corona. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4211947/industri-makanan-dan-minuman-paling-terdampak-virus-corona>.
- Solihin & Verahastuti (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid-19. *Aktual: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (1 ed., Vol. 1). (S. R. Wicaksono, Ed.) Malang, Jawa Timur, Indonesia: CV Seribu Bintang.
- Timorria, I. F. (2020, September 15). Survei BPS: Covid-19 Tekan Semua Sektor Usaha. Retrieved on March 09, 2021 from <https://www.google.com/amp/s/>



m.bisnis.com/amp/read/20200915/12/1291857/survei-bps-covid-19-tekan-semua-sektor-usaha.

Wahyudi, D. Pengertian dan Fungsi Debt of Equity Ratio atau Rasio Utang Modal. Retrieved on May 01, 2021 from <https://solusiaccurate.com/pengertian-dan-fungsi-dari-debt-of-equity-ratio-atau-rasio-utang-modal/>.

## LAMPIRAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE GPM	46	-.017	.550	.16091	.121631
PRE OPM	46	-1.113	.408	.04122	.255471
PRE NPM	46	-.912	6.168	.14420	.938142
PRE ROA	46	-.105	.341	.05874	.080561
PRE ROI	46	-3.486	.262	-.03574	.526308
PRE CURRENT	46	.361	86.770	4.02248	12.617529
PRE QR	46	.158	72.617	3.06074	10.599121
PRE CASH	46	.003	4.374	.58550	1.031279
PRE DAR	46	.063	3.033	.55300	.581604
PRE DER	46	-30.365	4.355	-.07176	4.990676
PRE PIUTANG	46	.708	72.306	7.72250	12.097879
PRE PERSEDIAAN	46	-6.457	11.673	3.34104	2.759424
PRE AT	46	.085	11.513	2.44420	2.282651
PRE TA	46	.025	1.802	.64807	.401285
POST GPM	46	-.025	.355	.12424	.094600
POST OPM	46	-1.042	.252	.00796	.236673
POST NPM	46	-.806	.222	-.01909	.204208
POST ROA	46	-.087	1.541	.09663	.303360
POST ROI	46	-.104	2.193	.10820	.432285
POST CURRENT	46	.018	183.896	10.44898	36.232250
POST QR	46	.015	150.802	8.30378	29.712489
POST CASH	46	.005	8.362	1.06374	1.932043
POST DAR	46	.065	12.932	.97220	2.462696
POST DER	46	-2.537	5.173	.74604	1.298180
POST PIUTANG	46	.000	61.564	7.15065	10.772571
POST PERSEDIAAN	46	.000	7.472	3.02902	1.950267
POST AT	46	.000	12.595	2.02363	2.243449
POST TA	46	.000	1.813	.54043	.387356
Valid N (listwise)	46				

## Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov		
	N	Sig
PRE GPM	46	.200
PRE OPM	46	.000
PRE NPM	46	.000
PRE ROA	46	.200
PRE ROI	46	.000
PRE CURRENT	46	.000
PRE QR	46	.000
PRE CASH	46	.000
PRE DAR	46	.000
PRE DER	46	.000
PRE PIUTANG	46	.000
PRE PERSEDIAAN	46	.097
PRE AT	46	.011
PRE TA	46	.200
POST GPM	46	.200
POST OPM	46	.00
POST NPM	46	.000
POST ROA	46	.000
POST ROI	46	.000
POST CURRENT	46	.000
POST QR	46	.000
POST CASH	46	.000
POST DAR	46	.000
POST DER	46	.000
POST PIUTANG	46	.000
POST PERSEDIAAN	46	.062
POST AT	46	.000
POST TA	46	.099

## Hasil Uji Beda

	Sig
PRE GPM – POST GPM	,000
PRE OPM – POST OPM	,046
PRE NPM – POST NPM	,066
PRE ROA – POST ROA	,002
PRE ROI – POST ROI	,007
PRE CURRENT – POST CURRENT	,007
PRE QR – POST QR	,003
PRE CASH – POST CASH	,002
PRE DAR – POST DAR	,385
PRE DER – POST DER	,781
PRE PIUTANG – POST PIUTANG	,454
PRE PERSEDIAAN – POST PERSEDIAAN	,080
	Sig
PRE AT – POST AT	,000
PRE TA – POST TA	,000